

**KARAKTERISTIK PASIEN OTITIS MEDIA SUPURATIF KRONIS DI POLIKLINIK THT
RUMAH SAKIT UMUM PUSAT SANGLAH
PERIODE JANUARI – JUNI 2013**

A. A. Bagus Raditya Dharma Adi Putra¹, Komang Andi Dwi Saputra²

¹ Program Studi Pendidikan Dokter

² Bagian/SMF THT-KL RSUP Sanglah
Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

ABSTRAK

Otitis Media Supuratif Kronis (OMSK) merupakan lanjutan dari episode initial otitis media akut (OMA) dengan gejala adanya sekret persisten dari telinga tengah dengan perforasi membran timpani. Hal ini menjadi masalah penting untuk mengatasi ketulian yang saat ini terjadi pada negara berkembang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik pasien otitis media supuratif kronis di Poliklinik THT RSUP Sanglah pada periode bulan Januari - Juni tahun 2013. Data pasien yang menderita otitis media supuratif kronis dikumpulkan dari rekam medis pasien yang berobat di Poliklinik THT RSUP Sanglah, pada periode bulan Januari – Juni 2013. Jumlah total penderita otitis media supuratif kronis yang berobat di Poliklinik THT RSUP Sanglah selama periode bulan Januari – Juni 2013 adalah sebanyak 117 orang, dengan jumlah laki-laki yaitu 64 orang (54.7%) dan perempuan sebanyak 53 orang (45.3%). Kelompok umur yang terbanyak menderita OMSK adalah kelompok umur antara 11 – 20 tahun sebanyak 47 orang (40.2%). Distribusi keluhan yang diderita oleh pasien OMSK yaitu telinga berair (otorhe) sebanyak 107 orang (91.5%), nyeri telinga (otalgia) sebanyak 22 orang (18.8%), dan gangguan pendengaran sebanyak 58 orang (49.6%). Tipe penyakit yang paling banyak diderita oleh pasien OMSK adalah tipe benigna sebanyak 112 orang (95.7%) sedangkan tipe maligna sebanyak 5 orang (4.3%). Jumlah total penderita otitis media supuratif kronis yang berobat di Poliklinik THT RSUP Sanglah selama periode bulan Januari – Juni 2013 adalah sebanyak 117 orang,

Kata Kunci: Otitis Media Supuratif Kronis, karakteristik, jenis kelamin, umur, gejala klinis, tipe penyakit

ABSTRACT

Chronic suppurative otitis media (CSOM) is a continuation of the initial episode acute otitis media (AOM) with symptoms persistent secretions from the middle ear to the tympanic membrane perforation. This issue becomes an important thing to solve hearing loss problem that occurs in many developing countries. This study was conducted to determine the patient's characteristics with chronic suppurative otitis media in Sanglah Hospital ENT clinic in the period from January to June of 2013. Patient's data that suffered chronic suppurative otitis media collected from patients medical records who seek treatment at ENT clinic Sanglah Hospital in the period January – June 2013. The total number of patients with chronic suppurative otitis media in the ENT clinic Sanglah Hospital during the period from January to June 2013 were 117 people, with the number of men is 64 people (54.7%) and women is 53 people (45.3%). Most age groups suffer from CSOM is the age group between 11- 20 years, as many as 47 people (40.2%). Data distribution on clinical symptoms suffered by patients CSOM is watery ear were 107 people (91.5%), ear pain were 22 people (18.8%), and hearing loss were 58 people (49.6%). Type of disease that most suffered by CSOM patients was a benign type as many as 112 people (95.7%) whereas the malignant type was 5 people (4.3%). The total number of patients with chronic suppurative otitis media in the ENT clinic Sanglah Hospital during the period from January to June 2013 were 117 people,

Key words: Chronic Suppurative Otitis Media, characteristics, sex, age, clinical manifestation, type of disease

PENDAHULUAN

Otitis Media Supuratif Kronis (OMSK) merupakan lanjutan dari episode initial otitis media akut (OMA) dengan gejala adanya sekret persisten dari

telinga tengah melalui perforasi membran timpani. Ini menjadi masalah penting untuk mengatasi ketulian yang kini menimpa negara berkembang.¹

Gangguan pendengaran (tuli) yang terjadi pada pasien OMSK dapat bervariasi. Pada umumnya gangguan pendengaran yang terjadi berupa tuli konduktif namun dapat pula bersifat tuli saraf atau tuli campuran apabila sudah terjadi gangguan pada telinga dalam, misalnya akibat proses infeksi yang berkepanjangan atau infeksi yang berulang. Beratnya ketulian bergantung kepada besar dan letak perforasi membran timpani serta keutuhan dan mobilitas sistem penghantaran suara di telinga tengah.²

Otitis Media Supuratif Kronis (OMSK) biasanya dimulai dengan otitis media yang berulang pada anak, sangat jarang dimulai setelah dewasa. Faktor infeksi biasanya berasal dari nasofaring (adenoiditis, tonsilitis, rinitis, sinusitis), mencapai telinga tengah melalui tuba eustachius. Fungsi tuba eustachius yang abnormal merupakan faktor predisposisi yang dijumpai pada anak dengan *cleft palate* dan *Down Syndrome*. Adanya tuba patulous, menyebabkan refluk isi nasofaring yang merupakan faktor insiden OMSK yang tinggi di Amerika Serikat.³

Prevalensi OMSK pada beberapa negara antara lain disebabkan, kondisi sosial, ekonomi, suku, tempat tinggal yang padat, higiene dan nutrisi yang buruk. Otitis media kronis merupakan penyakit THT yang paling banyak di negara sedang berkembang. Di negara maju seperti Inggris sekitar 0,9% dan di Israel hanya 0,0039%.¹ Menurut survei yang dilakukan pada tujuh propinsi di Indonesia pada tahun 1996 ditemukan angka kejadian Otitis Media Supuratif Kronis sebesar 3% dari penduduk Indonesia. Dengan kata lain dari 220 juta penduduk Indonesia diperkirakan terdapat 6,6 juta penderita OMSK.⁴

Jumlah penderita ini kecil kemungkinan untuk berkurang bahkan mungkin akan bertambah setiap tahunnya mengingat kondisi ekonomi yang masih buruk, kesadaran masyarakat akan kesehatan yang masih rendah, dan sering tidak tuntasnya pengobatan yang dilakukan pasien. Oleh karena itu, diharapkan dengan mengetahui karakteristik yang biasanya muncul pada pasien otitis media supuratif kronis akan dapat memberikan data penelitian lebih lanjut untuk peningkatan penatalaksanaan dan pencegahan yang lebih baik di kemudian hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif *cross-sectional* untuk mengetahui jumlah kasus OMSK di Poliklinik THT RSUP Sanglah, Denpasar, Bali dalam periode bulan Januari – Juni tahun 2013. Sebanyak 117 sampel diperoleh dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik total sampling dari data sekunder kartu status (rekam medis) di Poliklinik THT RSUP Sanglah, Denpasar, Bali dalam periode bulan Januari – Juni tahun 2013. Dilakukan dengan cara mencatat karakteristik jenis kelamin, usia, gejala klinis, dan tipe OMSK. Data yang telah diperoleh diolah secara manual kemudian disajikan secara deskriptif.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data karakteristik pada **tabel 1** diperoleh hasil bahwa penderita Otitis Media Supuratif Kronis yang berobat di Poliklinik THT RSUP Sanglah selama periode bulan Januari hingga Juni 2013 terdiri dari 64 laki-laki (54.7%) dan 53 perempuan (45.3%). Kejadian otitis media supuratif kronis lebih dominan terjadi pada jenis kelamin laki-laki sebesar 54.7% sedangkan pada perempuan sebanyak 45.3%.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Penderita Otitis Media Supuratif Kronis

No.	Karakteristik	n	%
1.	Jenis kelamin:		
	• Laki - laki	64	54.7
	• Perempuan	53	45.3
2.	Kelompok Umur:		
	• 0 – 10	1	0.5
	• 11 – 20	47	40.2
	• 21 – 30	30	25.7
	• 31 – 40	22	18.9
	• 41 – 50	9	7.8
	• >50	8	6.9
3.	Gejala Klinis:		
	• Otorhea	107	91.5
	• Otagia	22	18.8
	• Gangguan Pendengaran	58	49.6
4.	Tipe OMSK:		
	• Benigna	112	95.7
	• Maligna	5	4.3
Total		117	100

Pada table 1 diatas dapat diketahui bahwa dari 117 penderita otitis media supuratif kronis, kejadian paling tinggi ada pada kelompok umur 11 – 20 tahun (40.2%), diikuti oleh kelompok umur 21 – 30 tahun (25.7%), 31 – 40 tahun (18.9%), kelompok umur 41 – 50 tahun (7.8%) dan kelompok umur >50 tahun (6.9%). Sementara proporsi terkecil ditemukan pada kelompok umur 0 – 10 tahun (0.5%). Dapat dilihat bahwa gejala klinis yang paling banyak diderita oleh pasien otitis media supuratif kronis adalah otorhea (telinga berair) (91.5%) diikuti oleh gangguan pendengaran (49.6%) dan otalgia (nyeri telinga) (18.8%). Berdasarkan tipenya, otitis media supuratif kronis tipe benigna adalah yang paling banyak diderita oleh pasien, yaitu sebanyak 112 pasien (95.7%). Sedangkan tipe maligna jauh lebih sedikit yaitu 5 pasien (4.3%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang didapat dari rekam medis pasien di Poliklinik THT RSUP Sanglah terdapat 117 sampel penelitian selama periode bulan Januari – Juni 2013. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa kejadian otitis media supuratif kronis berdasarkan jenis kelamin lebih sering terjadi pada laki-laki yaitu 54.7% dibandingkan dengan perempuan

sebesar 45.3%. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Haji Adam Malik Medan tahun 2009 dengan 65 pasien otitis media supuratif kronis didapatkan proporsi kejadian otitis media supuratif kronis pada laki-laki lebih besar yaitu 55.4% sedangkan pada perempuan sebesar 44.6%.⁴ Selain itu, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di RS Sardjito Yogyakarta selama 2 tahun, jenis kelamin yang paling banyak menderita otitis media supuratif kronis adalah laki-laki sebesar 62.1%.⁴ Hal ini membuktikan bahwa laki-laki memiliki resiko yang lebih tinggi menderita otitis media supuratif kronis dibandingkan perempuan.

Gambaran distribusi sampel berdasarkan usia di Poliklinik THT RSUP Sanglah selama periode bulan Januari – Juni 2013 menunjukkan bahwa proporsi penderita otitis media supuratif kronis terbesar pada kelompok umur antara 11 – 20 tahun yaitu sebanyak 40.2%. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan di RS St. Elisabeth Semarang pada tahun 1998, dari 135 penderita otitis media supuratif kronis, 62.4% adalah kelompok umur 11 – 20 tahun.⁵ Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di RS St. Carolus Jakarta selama 2 tahun dimana dari 208 penderita otitis media supuratif kronis, 66.4% merupakan kelompok umur 11 – 20 tahun.⁴ Hal ini sudah terbukti dalam banyak penelitian dimana kelompok umur 11 – 20 tahun menduduki proporsi terbesar.

Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa keluhan yang paling banyak diderita oleh pasien otitis media supuratif kronis adalah otorhea (telinga berair) yaitu sebanyak 107 pasien dengan persentase 91.5%. Menurut penelitian yang dilakukan di RS Sardjito Yogyakarta selama 2 tahun menyatakan bahwa keluhan terbanyak yang diderita oleh pasien otitis media supuratif kronis adalah keluhan telinga berair (otorhea) sebanyak 99.8%.⁴ Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di RS H Adam Malik Medan pada tahun 2009 dengan 65 pasien otitis media supuratif kronis didapatkan semua pasien mengalami keluhan telinga berair (otorhea). Dengan kata lain, persentase keluhan telinga berair sebesar 100%.⁴

Menurut hasil gambaran distribusi sampel berdasarkan tipe otitis media supuratif kronis di Poliklinik THT RSUP Sanglah, tipe benigna yang merupakan tipe jinak mendominasi diagnosis yaitu sebesar 95.7%. Sedangkan tipe maligna sebesar 4.3%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di RS Dr Cipto Mangunkusumo Jakarta selama 2 tahun, tipe otitis media supuratif kronis yang lebih banyak diderita

oleh pasien otitis media supuratif kronis adalah tipe benigna sebanyak 57.9%.⁴ Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di RS Sardjito Yogyakarta pada tahun 1997 hingga tahun 1999, dimana proporsi kejadian otitis media supuratif kronis terbesar ialah otitis media supuratif kronis tipe maligna yaitu sebanyak 72.2%.⁴

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, Total penderita otitis media supuratif kronis di poliklinik THT RSUP Sanglah selama periode bulan Januari – Juni 2013 yaitu sebesar 117 orang. Selama periode tersebut pasien otitis media supuratif kronis didominasi oleh pasien berjenis kelamin laki-laki (54.7%). Kelompok umur terbanyak menderita OMSK adalah kelompok umur antara 11 – 20 tahun (40.2%). Keluhan terbanyak yang dialami oleh penderita otitis media supuratif kronis adalah telinga berair (otorhea) (91.5%) kemudian diikuti oleh gangguan pendengaran (49.6%). Sedangkan nyeri telinga (otalgia) (18.8%). Tipe otitis media supuratif kronis dibagi menjadi 2 yaitu tipe benigna dan tipe maligna. Tipe benigna (95.7%) mendominasi diagnosis pada pasien otitis media supuratif kronis selama periode bulan Januari – Juni tahun 2013 di Poliklinik THT RSUP Sanglah.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. *World Health Organization, Chronic Suppurative Otitis Media, Burden of Illness and Management Options, Child and Adolescent Health and Development, Prevention of Blindness and Deafness*, Geneva, Switzerland, 2004. 2004.
2. Djaafar, Z.A. *Kelainan Telinga Tengah*. Dalam: *Buku Ajar Ilmu Penyakit Telinga, Hidung, Tenggorok*, edisi 3, FKUI, Jakarta; h.54-57. 1997.
3. Nursiah, S. *Pola Kuman Aerob Penyebab OMSK dan Kepekaan terhadap Beberapa Antibiotika di Bagian THT FK USU / RSUP H. Adam Malik Medan*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara. 2003
4. Premraj P, Periasamy P. *Gambaran Karakteristik Penderita Otitis Media Supuratif Kronik yang dirawat inap di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik, Medan Tahun 2009*. 2010.
5. Roland NJ. *Chronic Suppurative Otitis Media, Key Topic in Otolaryngology and Head Neck Surgery*, Bios scientific; h.51-5.1999.